

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Persoalan keberagaman yang terjadi di lingkup sosial sebagai dampak dari kurangnya pemahaman mengenai agama menjadi gagasan utama bagi penulis sebagai respon terhadap peristiwa yang sering penulis temui dan alami. Melalui puisi-puisi Joko Pinurbo, penulis mencoba mentransformasikannya dalam bahasa visual yang puitik. Lukis puitik dapat tercipta melalui bentuk yang di deformasi dengan gaya lukisan surealistik yang tentunya diselaraskan dengan unsur seni rupa.

Selama proses penciptaan, penulis telah melewati beberapa tahap. Pertama, penulis melakukan seleksi berulang kali terhadap puisi yang akan diangkat berdasarkan teks dan konteks. Kedua, melakukan pengkajian terkait unsur seni rupa dan kaidah seni yang digunakan. Melalui tahap tersebut, penulis menuangkan ide dalam bentuk sketsa. Hasil akhir lukisan banyak yang tidak sesuai dengan gambar sketsa awal, baik itu kurang sesuai atau justru melebihi harapan penulis terhadap hasilnya. Lukisan yang kurang sesuai dengan harapan penulis, salah satunya dikarenakan oleh karakter kertas yang tidak mampu menampung air seperti pada lukisan berjudul Jalan Tuhan dan Tidur. Kejadian ini diluar perkiraan penulis, tetapi kemudian direspon dengan menggunakan teknik tertentu meskipun hasilnya kurang maksimal. Sedangkan lukisan berjudul Kolom Agama dan Sajak Balsem justru menghasilkan lukisan yang lebih puitik karena penggambarannya yang spontan.

Melalui banyak proses tersebut penulis dapat lebih memahami tentang karakteristik alat dan bahan yang digunakan selama proses penciptaan. Penulis juga mendapatkan sudut pandang baru dalam merespon suatu kejadian, serta menambah pemahaman penulis terhadap proses transformasi karya. Penulis berusaha tetap menggambarkan tokoh dan objek sesuai teks puisi agar puisi tetap dapat dimaknai sebagai puisi yang sama, meski dalam wujud seni rupa. Secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan agar mampu menciptakan hasil akhir lukisan yang puitik tanpa mengurangi unsur puitik dari karya puisi itu sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2021). *Ensiklopedia Sastra*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, D. S. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Pinurbo, J. (2017). *Buku Latihan Tidur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pinurbo, J. (2017). *Buku Latihan Tidur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pinurbo, J. (2019). *Bermain Kata Beribadah Puisi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prawira, N. G. (2016). *Benang Merah Seni Rupa Modern*. Bandung: Satunusa.
- Said, A. A. (2006). *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Soedarsono, R. M. (1992). *Pengantar Seni Rupa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugianto, W. (2002, Agustus 17). Sejarah Seni Rupa Barat. *Sejarah Seni Rupa Barat*, pp. 59-87.
- Sunarto, & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thofa Media.
- Susanto, M. (2012). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Jagat Art House.
- Tempo, P. D. (2019). *Sehari Bersama Penulis*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Wijaya, A. (2016). *Kritik Puisi Indonesia di Mata Mahasiswa UAD*. Yogyakarta: Bukulaela.